

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENERAPAN  
PROTOKOL KESEHATAN PADA MASA PANDEMI  
COVID-19 DI KECAMATAN BATANG KUIS  
KABUPATEN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**NAZLA IRWANI**

**NPM 170311099**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**

## PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : NAZLA IRWANI  
NPM : 1703110099  
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI  
Pada hari, tanggal : Selasa, 14 September 2021  
Waktu : Pukul 08:00 WIB s.d selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.

PENGUJI II : FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.

PENGUJI III : Dra. Hj. ASMAWITA AM, Lc., MA

### PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

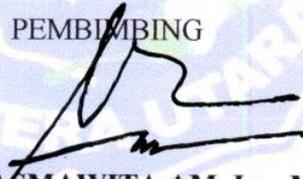
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : **NAZLA IRWANI**  
N P M : 1703110099  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENERAPAN  
PROTOKOL KESEHATAN PADA MASA PANDEMI  
COVID-19 DI KECAMATAN BATANG KUIS  
KABUPATEN DELI SERDANG**

Medan, 26 September 2021

PEMBIMBING

  
**Dra. Hj. ASMAWITA AM, Lc., MA**

Disetujui Oleh

  
**AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

DEKAN

  
**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**

## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, Nazla Irwani, NPM 1703110099, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 26 September 2021

Yang menyatakan,



Nazla Irwani

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur Alhamdulillah saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang” dan juga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya.

Ucapan terimakasih sedalam-dalamnya dan setulusnya penulis berikan kepada Ayahanda **Bambang Irawan**, dan Ibunda **Ngatinah S.Pd** atas dukungan materil, moral, serta nasehat-nasehat yang selama ini diberikan kepada penulis sewaktu berkuliah dan juga dukungan doa serta support yang tiada hentinya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dan perkuliahan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, yaitu:

- Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Drs. Zulfahmi M.I.Kom. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Bapak Abrar Adhani M.I.Kom. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom., selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. dan Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos.,M.I.Kom., selaku Sekertaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univeristas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu Hj. Asmawita AM, Lc.,MA., selaku dosen pembimbing penulis yang telah banyak membantu memberikan banyak masukan waktu tenaga pikiran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Kepada Masyarakat di Desa Baru Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis melakukan penelitian lapangan, penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas partisipasinya.
- Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada Mas Feru Zulfikar S.Pd.,M.Hum., Tri Laras Inning Tyas S.I.Kom., Riri Pahrina S.Kom., Wariyati Cokro Sasmito.,S.Pd.,M.Hum.,terimakasih atas dukungannya dan motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
- Terimakasih penulis ucapkan kepada teman-teman seperjuangan penulis dalam mengerjakan skripsi yaitu Maulana Yusuf Arasyid Ayu Sintya,

Riska Kesuma, Epika Hidayah, Mela Tamira , Desi Widya, Sintya Indah Lestari, Anisa Maulida, Fida Khairani, Risna Barus, Kiki Hasanah, Yola Monica, Devi Novitas, Putri Cahaya.

- Kemudian yang terakhir kepada seluruh rekan, teman, kerabat, dan saudara yang telah membantu dan memberikan dukungan motivasi dan semangat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mohon maaf dan penulis ucapkan terimakasih atas seluruh bantuannya.

Akhir kata, penulis memohon maaf jika ada kesalahan dan kekurangan yang terdapat pada skripsi ini. Namun berharap saran dan kritik dalam rangka perbaikan penulisan skripsi ini. Terimakasih.

Medan, 9 Juli 2021

Penulis,

Nazla Irwani

1703110099

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENERAPAN PROTOKOL  
KESEHATAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN  
BATANG KUIS KABUPATEN DELI SERDANG**

**NAZLA IRWANI**  
**NPM : 1703110099**

**ABSTRAK**

Protokol kesehatan merupakan aturan dan ketentuan yang diterapkan oleh pemerintah untuk menjaga agar masyarakat aman dari penularan covid-19 tidak semua masyarakat mematuhi. Bagaimana masyarakat menerapkan protokol kesehatan tersebut hal itu menjadi latar belakang penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Persepsi Masyarakat Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan di Desa Baru Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori komunikasi interpersonal, teori komunikasi media, dan teori persepsi. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kualitatif. Informan atau Narasumber dalam penelitian ini adalah Masyarakat Desa Baru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan adalah negatif yaitu penerapan protokol kesehatan tidak diterapkan dengan baik oleh masyarakat meskipun mereka memahami bahwa virus corona itu ada dan berbahaya.

**Kata Kunci : Media Komunikasi, Bahaya Covid, Protokol Kesehatan,  
dan Persepsi**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Pembatasan Masalah .....	3
1.3 Rumusan Masalah .....	4
1.4 Tujuan Penelitian .....	4
1.5 Manfaat Penelitian .....	4
1.6 Sistematika Penulisan .....	5
<b>BAB II URAIAN TEORITIS .....</b>	<b>6</b>
2.1 Komunikasi .....	6
2.1.1 Proses Komunikasi .....	7
2.1.2 Fungsi Komunikasi.....	8
2.1.3 Unsur-Unsur Komunikasi.....	9
2.2 Komunikasi Bermedia (Media Massa).....	10
2.2.1 <i>Theory Uses and Effect</i> .....	11

2.3 Komunikasi Interpersonal .....	12
2.3.1 Klasifikasi Komunikasi Interpersonal .....	13
2.3.2 Tujuan Komunikasi Interpersonal .....	13
2.3.3 Teori Hubungan Interpersonal.....	15
2.4 Persepsi .....	15
2.4.1 Jenis-jenis Persepsi.....	16
2.4.2 Proses Terjadinya Persepsi .....	17
2.4.3 Faktor-Faktor yang berperan Dalam Persepsi .....	18
2.5 Masyarakat .....	22
2.6 Protokol Kesehatan .....	24
2.7 Pandemi.....	25
2.8 Virus Corona .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Kerangka Konsep .....	28
3.3 Defenisi Konsep.....	29
3.3.1 Persepsi Masyarakat .....	29
3.3.2 Protokol kesehatan .....	29
3.3.3 Masa Pandemi Covid-19 .....	29
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	30
3.5 Informan dan Narasumber.....	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.7 Tekhnik analisis Data.....	32

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	34
4.1.1 Hasil Wawancara.....	34
4.2 Pembahasan.....	88
4.2.1 Faktor Pengetahuan .....	88
4.2.2 Faktor Pengalaman .....	89
4.2.3 Faktor Kebutuhan .....	89
4.2.4 Faktor Situasi.....	90
4.2.5 Kesimpulan.....	90
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>92</b>
5.1 Simpulan .....	92
5.2 Saran.....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1 Kategorisasi.....</b>	<b>30</b>
------------------------------------	-----------

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan 3.1 Kerangka Konsep.....</b>	<b>28</b>
---------------------------------------	-----------

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Komunikasi yaitu suatu proses penyampaian pesan, informasi, pikiran, gagasan dan pendapat yang dilakukan seseorang atau kelompok orang lain. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan kepada orang lain diinformasikan langsung untuk orang lain guna mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media. Dalam komunikasi ini memerlukan adanya hubungan timbal balik antara penyampaian pesan dan penerimanya yaitu komunikator dan komunikan. Komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia sejak lahir dan proses kehidupan, manusia akan selalu terlibat dalam tindakan-tindakan komunikasi (Sendaja, 2014).

Persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu yang dimilikinya. Manusia sebagai makhluk sosial yang sekaligus juga makhluk individual, maka terdapat perbedaan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Persepsi terjadi ketika seseorang mendapatkan informasi melalui inderanya. Manusia umumnya dianugerahi lima macam indera, yaitu indera penglihatan (mata), indera pendengaran (telinga), indera peraba (kulit), indera penciuman (hidung), dan indera perasa (lidah). Masing masing dari indera tersebut dapat memberikan informasi yang berbeda mengenai apa yang ada dilingkungan manusia.

Saat ini pandemic covid-19 tengah menjadi topik hangat perbincangan global. Dalam kurun waktu yang singkat namanya sudah menjadi *trending topic*, dibicarakan baik di media cetak maupun media elektronik. Covid-19 merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit serius *middle east respiratory syndrome* (MERS) dan *severe acute respiratory syndrome* (SARS).

Pada 31 Maret 2020 presiden Joko Widodo telah menandatangani peraturan pemerintah (PP) No 21 tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar (PSBB) Di Indonesia telah diberlakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) guna mencegah penyebaran Virus Covid-19, yaitu dengan cara menerapkan protokol kesehatan. WHO menyarankan pada masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan dengan rajin mencuci tangan, menggunakan hand sanitizer dan menggunakan masker guna mencegah penyebaran virus corona. Virus tersebut dapat menyebar melalui tetesan air liur, cairan hidung saat bersin, dan batuk.

Berdasarkan data dari Kompas.com, jumlah pasien yang terinfeksi covid-19 di indonesia bertambah 11.434 orang tercatat sejak rabu (3/2/2021) hingga Kamis ( 4/2/2021). Penambahan pasien itu menyebabkan pasien kasus covid-19 di indonesia kini mencapai 1.123.105 orang. Informasi ini diungkap satuan tugas penanganan covid-19 dalam data yang disampaikan kepada wartawan pada Kamis sore. (Mashabi S 2020)

Pemerintah saat ini sudah berupaya melakukan berbagai macam cara guna menekan jumlah masyarakat yang terpapar virus covid-19, mulai dari pembatasan sosial berskala besar, isolasi mandiri dan menerapkan protokol kesehatan. Pemerintah melakukan sosialisasi baik melalui interaksi langsung terhadap masyarakat maupun melalui media komunikasi seperti internet, televisi, surat kabar, poster dan lain sebagainya.

Meskipun pengumuman dari gugus depan covid-19 menyatakan yang terkena penyakit setiap harinya bertambah, namun terlihat masih banyak masyarakat yang abai terhadap penerapan protokol kesehatan, hal itu dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang tidak mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak.

Berdasarkan hal di atas peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan. Pada penelitian ini, peneliti memilih masyarakat desa baru untuk dijadikan subyek penelitian dalam mencari informasi tentang penerapan protokol kesehatan. Dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian skripsi dengan judul “Persepsi Masyarakat terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang”.

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Penulis membatasi masalah yang akan diuraikan hanya dalam Persepsi Masyarakat Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid 19. Penelitian ini dikhususkan pada masyarakat Desa Baru dusun II Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan di Desa Baru Kecamatan Batang Kuis Pada Masa Pandemi covid-19?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan pada masa pandemi covid-19 di Desa Baru Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara akademis, praktis, maupun teoritis, diantaranya :

#### **1.2.1 Manfaat Akademis**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah kajian ilmiah di bidang komunikasi dan dapat memenuhi persyaratan dalam penyelesaian pendidikan sarjana (S1) di program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

#### **1.2.2 Manfaat Praktis**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu komunikasi khususnya dalam bidang penelitian kualitatif.

#### **1.2.3 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan teori yang ada selama di bangku kuliah dengan kondisi yang ada dilapangan

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I : Pendahuluan**

Pada bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

### **BAB II: Uraian Teoritis**

Pada bab ini menjelaskan komunikasi secara umum, komunikasi bermedia, Komunikasi Interpersonal, Persepsi, Masyarakat, Protokol Kesehatan, Pandemi, dan Virus Corona.

### **BAB III: Metode Penelitian**

Pada bab ini berisikan persiapan dan pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Defenisi Konsep, Kategorisasi, Informan atau Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Lokasi dan Waktu Penelitian, Sistematika Penulisan serta Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.

### **BAB IV: Hasil Penelitian**

Pada bab ini, Penulis menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan.

### **BAB V: Penutup**

Kesimpulan dan Saran.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Komunikasi**

Sebagai makhluk sosial masyarakat tidak akan terlepas dengan komunikasi, setiap orang pasti akan saling berinteraksi dengan berkomunikasi satu sama lain baik dengan komunikasi verbal maupun nonverbal. Dengan saling berkomunikasi pesan yang disampaikan akan mudah dipahami jika komunikasi tersebut berjalan dengan efektif.

Kata komunikasi atau communication dalam bahasa inggris berasal dari kata communis yang berarti “sama” “*communication*” atau “*communicare*” yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama, akan tetapi defenisi-defenisi kontemporer menyarankan bahwa komunikasi merujuk pada cara berbagai hal-hal tersebut, seperti dalam kalimat “kita berbagi pikiran” “kita mendiskusikan makna” dan kita “mengirimkan pesan”. (Mulyana,2002:46)

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk mempengaruhi pengetahuan atau perilaku seseorang. Dari pengertian sederhana ini, maka kita bisa mengatakan bahwa suatu proses komunikasi tidak akan bisa berlangsung tanpa didukung unsur-unsur, pengirim (*source*), pesan (*massage*), saluran/media (*channel*), penerima (*receiver*), dan akibat/pengaruh (*effect*). Unsur-unsur ini bisa juga disebut

komponen atau elemen komunikasi (Cangara,2014:25), sementara itu komunikasi yaitu pertukaran informasi dalam sistem lambang-lambang yang bersifat umum diantara satuan-satuan pengirim dan penerima yang dalam tata protokol terjadi dalam proses pengiriman pesan satu arah yang dapat menghasilkan efek balik demi menghubungkan satu entitas dan entitas lain dari satu sisi percakapan (Liliweri, 2011:37).

### **2.1.1 Proses Komunikasi**

Menurut Effendy (2011:11), proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap utama, antara lain sebagai berikut:

#### **1. Proses Komunikasi secara primer**

Adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai medianya. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung dapat menerjemahkan pikiran atau perasaan seorang komunikator kepada komunikan.

#### **2. Proses komunikasi secara sekunder**

Menurut Effendy (2011:16), komunikasi secara sekunder merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah menggunakan media isyarat atau lambang. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya dikarenakan sarana komunikasi berada jauh dan tidak dapat dijangkau ketika menggunakan komunikasi secara langsung.

Maka dari itu, proses komunikasi secara sekunder sangat dibutuhkan untuk melancarkan komunikasi kepada komunikan yang memiliki jarak yang jauh.

### **2.1.2 Fungsi Komunikasi**

William I Loren Anderson (Mulyana, 2010:7) mengategorikan fungsi komunikasi menjadi empat, yaitu :

#### 1. Fungsi komunikasi Sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri untuk kelangsungan hidup

#### 2. Fungsi komunikasi Ekspresif

Komunikasi berfungsi untuk menyampaikan perasaan (emosi) pada seseorang. Perasaan-perasaan tersebut terutama dikomunikasikan melalui pesan-pesan nonverbal.

#### 3. Fungsi komunikasi Ritual

Komunikasi ritual biasanya dapat terlihat pada suatu tujuan komunitas yang melakukan upacara-upacara yang disebut oleh para antropolog sebagai *rites of passage*, seperti upacara kelahiran, upacara pernikahan, siraman dan lain-lain.

#### 4. Fungsi Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental memiliki beberapa tujuan umum, menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, dan mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan, dan juga menghibur. Komunikasi yang berfungsi menerangkan atau memberitahu (*to inform*) mengandung muatan

persuasi dalam arti bahwa fakta atau informasi yang disampaikan adalah kebenaran.

### **2.1.3 Unsur-Unsur Komunikasi**

Agar sebuah proses komunikasi menjadi efektif, diperlukan unsur-unsur yang paling mendasar sebagai persyaratan terjadinya komunikasi, dalam hal ini terdapat sembilan unsur yang menjadi faktor-faktor kunci berkomunikasi yaitu (Effendy, 2011:18):

1. *Sender*: Komunikator yang mengirimkan pesan kepada pihak lain
2. *Encoding* : Sebuah proses pengalihan pikiran ke dalam bentuk lambang
3. *Message*: Seperangkat lambang yang memiliki makna yang disampaikan oleh komunikator
4. *Media* : Saluran komunikasi tempat berjalannya pesan dari komunikator kepada komunikan.
5. *Decoding*: Proses saat komunikator menyampaikan makna pada lambang yang ditetapkan komunikan
6. *Receiver*: Komunikan yang menerima pesan dari komunikator.
7. *Response*: Tanggapan atau reaksi dari komunikan setelah menerima pesan.
8. *Feedback*: Umpan balik yang diterima komunikator dari komunikan.
9. *Noise*: gangguan yang tidak direncanakan namun terjadi selama proses komunikasi dan menyebabkan komunikan menerima pesan yang berbeda dari komunikator.

## 2.2 Komunikasi Bermedia (Media Massa)

Komunikasi bermedia (*Mediated communication*) adalah komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya dan banyak jumlahnya. Salah satu bentuk komunikasi bermedia adalah komunikasi bermedia massa.

Seringkali istilah “media massa” dan “komunikasi massa” dipergunakan untuk tujuan yang sama. Sesungguhnya kedua istilah tersebut adalah singkatan dari “media komunikasi massa” (*media of mass communication*).

Banyak defenisi tentang komunikasi massa yang telah dikemukakan oleh para ahli komunikasi. Antara lain Jalaludin Rakhmat merangkum beberapa defenisi komunikasi massa sebagai jenis komunikasi yang ditunjuk kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak dan elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. Perkataan “dapat” dalam defenisi ini menekankan pengertian bahwa jumlah sebenarnya penerima massa pada saat tertentu tidaklah ensensial (Rakhmat, 1992:189). Dalam membicarakan defenisi komunikasi massa ini banyak ragam dan titik tekan yang dikemukakannya. Tetapi dari sekian banyak defenisi itu ada komunikasi melalui media massa, yaitu media cetak dan media elektronik (Nuruddin, 2004:2).

Media massa memiliki berbagai macam pada masa kini, media massa terbagi atas tiga macam, yaitu :

1. Media Cetak (Printed Media) : Surat kabar, Tabloid, Majalah.
2. Media Elektronik ( Electronic media) : Radio, Televisi, Film/video.

3. Media Siber (Cyber Media) : Website, Portal berita, Blog, Media Sosial.

### **2.2.1 Theory Uses and Effect**

*Theory uses and effect* pertama kali ditemukan oleh Sven Windahl, teori ini merupakan sintesis antara pendekatan uses and gratification dan teori tradisional mengenai efek. Konsep dari *uses* merupakan bagian sangat penting. Karena pengetahuan yang mengenai penggunaan media yang menyebabkan jalan bagi pemahaman dan perkiraan tentang hasil dari suatu proses komunikasi massa (Kriyantono,2006:8). Pada *theory uses and effect* kebutuhan hanyalah salah satu dari faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penggunaan media atau menekankan bagaimana penggunaan media menghasilkan banyak efek terhadap suatu individu. Karakteristik individu, harapan dan persepsi terhadap media, dan tingkat akses terhadap media akan membawa individu mengambil keputusan untuk menggunakan media atau tidak menggunakan media.

Hasil dari proses komunikasi massa yang berkaitan dengan penggunaan media akan membawa pada bagian terpenting dari teori *uses and effect*, hubungan antara pengguna dan hasil, dengan tetap memperhatikan isi media yang memiliki beberapa bentuk yang berbeda, diantaranya :

1. Karakteristik isi media menentukan seberapa besar dari hasil. Dalam hal ini, penggunaan media hanya dianggap sebagai faktor perantara, dan hasil dari proses tersebut dinamakan efek.
2. Penggunaan media terhadap karakteristik isi media dapat mencegah atau mengurangi aktivitas lainnya, seperti konsekuensi psikologis yang mengakibatkan ketergantungan pada media tertentu.

3. Penggunaan media dapat melakukan dua proses secara serempak dan akan menerima effect dan konsekuensi (Sendajaja, 2002:16)

Teori ini menekankan bagaimana penggunaan media menghasilkan banyak efek terhadap suatu individu. Jika isi media akan menghasilkan efek tertentu, maka penggunaan media akan menghasilkan konsekuensi tertentu pula, dan jika keduanya terjadi secara simultan antara isi media dan penggunaan media maka akan menghasilkan consequence seperti di jelaskan diatas (Dariyanto, 2014:216). Kesimpulannya, dapat dikatakan bahwa membaca dan memahami isi dari berita merupakan proses aktif yang didalamnya melibatkan banyak faktor. Keterlibatan faktor-faktor itu bertujuan untuk memperoleh pemahaman baik dan benar.

### **2.3 Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi Interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka yang dapat dilakukan secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi antar pribadi yaitu komunikasi antar perorangan dan bersifat pribadi baik yang terjadi secara langsung (tanpa medium) atau tidak langsung (melalui medium). Menurut Devito dalam suranto (2011:4), komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.

### **2.3.1 Klasifikasi Komunikasi Interpersonal**

Muhammad (2009:159) mengembangkan klasifikasi komunikasi interpersonal menjadi interaksi intim, percakapan sosial, interogasi atau pemeriksaan dan wawancara.

#### a) Interaksi Intim

Interaksi intim termasuk komunikasi diantara teman baik, pasangan yang sudah menikah anggota keluarga, dan orang-orang yang mempunyai ikatan emosional yang kuat. Kekuatan dari hubungan menentukan iklim interaksi yang terjadi. Di dalam organisasi, hubungan ini dikembangkan dalam sistem komunikasi informal

#### b) Percakapan Sosial

Percakapan sosial adalah interaksi yang untuk menyenangkan seseorang secara sederhana dengan sedikit berbicara. Tipe komunikasi tatap muka penting bagi perkembangan hubungan informal dalam organisasi.

#### 1) Interogasi atau pemeriksaan

Interogasi atau pemeriksaan adalah interaksi antara orang yang ada dalam kontrol, yang meminta atau bahkan menuntut informasi dari yang lain.

#### 2) Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi interpersonal di mata dua orang terlihat dari percakapan yang berupa tanya jawab.

### **2.3.2 Tujuan Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi Interpersonal merupakan suatu sistem action oriented ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu dalam suranto (2011:19-21).

Tujuan komunikasi interpersonal itu bermacam-macam, beberapa diantaranya dipaparkan berikut ini:

a. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain

b. Menemukan Diri Sendiri

Bila seorang terlibat komunikasi interpersonal dengan orang lain, maka terjadi proses belajar banyak sekali tentang diri maupun orang lain. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis, sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain.

c. Mempengaruhi Sikap dan Tingkah Laku

Komunikasi interpersonal ialah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung.

d. Mencari Kesenangan atau Sekedar Menghabiskan Waktu

Ada kalanya, seseorang melakukan komunikasi interpersonal sekedar mencari kesenangan atau hiburan. Berbicara dengan teman mengenai acara perayaan ulang tahun, berdiskusi mengenai olahraga, bertukar cerita-cerita lucu adalah merupakan pembicaraan untuk mengisi dan menghabiskan.

e. Menghilangkan Kerugian Akibat Salah Komunikasi

Komunikasi interpersonal dapat menghilangkan akibat salah komunikasi dan salah interpretasi yang terjadi antara sumber dan penerima pesan.

Mengapa? karena dengan komunikasi interpersonal dapat dilakukan pendekatan secara langsung.

f. Memberikan Bantuan

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkannya.

### **2.3.3 Teori Hubungan Interpersonal**

#### **a. Model Pertukaran Sosial ( *Social Exchange* )**

Model ini memandang hubungan interpersonal sebagai suatu transaksi dagang, pada model ini, orang berhubungan dengan orang lain karena mengharapkan sesuatu yang memenuhi. Thibault dan Kelley dalam (Murdiadi dkk, 2015: 74) menyimpulkan model ini sebagai asumsi dasar yang mendasari seluruh analisis kami adalah setiap individu secara sukarela memasuki dan tinggal dalam hubungan social hanya selama hubungan tersebut cukup memuaskan ditinjau dari segi ganjaran dan biaya. Terdapat empat konsep pokok model ini ialah ganjaran, biaya, hasil atau laba dan tingkat perbandingan.

### **2.4 Persepsi**

Persepsi merupakan tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu; serapan proses seorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus (Sumanto, 2014:52). Persepsi juga disebut sebagai inti komunikasi, karena jika persepsi tidak akurat, tidak mungkin kita berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan yang lain.

Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antarindividu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi.

Kehidupan masyarakat tidak akan lepas dari persepsi masyarakat itu sendiri. Persepsi merupakan tanggapan atau penerima langsung dari seseorang. Menurut (Rahmat, 2011:50) persepsi merupakan pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang berhubungan dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sedangkan menurut Walgito (2010:99) persepsi merupakan sebagai suatu proses yang di dahului oleh proses pingenderaan, yaitu merupakan proses yang diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indera, yaitu melalui mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat pendengar, hidung sebagai alat pembauan, lidah sebagai alat pengecap, kulit pada telapak tangan sebagai alat perabaan, yang kesemuanya merupakan alat indera yang digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu. Stimulus yang di indera itu kemudia oleh individu diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu menyadari, mengerti tentang apa yang di indera, dan proses ini disebut persepsi (Walgito, 2010:99)

#### **2.4.1 Jenis-jenis Persepsi**

Jenis-jenis persepsi pada manusia sebenarnya terbagi atas dua, yaitu persepsi terhadap objek (Lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia (persepsi sosial). Menurut (Sarwono,2010:103-106) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

1. Perhatian biasanya tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada di sekitar kita sekaligus, tetapi memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus perhatian antara satu dengan orang lain akan menyebutkan persepsi
2. Kesiapan mental seseorang terhadap rangsangan yang akan timbul
3. Kebutuhan merupakan kebutuhan sesaat maupun menetap pada diri individu akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan persepsi bagi tiap individu
4. Sistem nilai, yaitu sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat juga berpengaruh pula terhadap persepsi
5. Tipe kepribadian, ialah dimana pola kepribadian yang dimiliki oleh individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda. Sehubungan dengan itu maka proses terbukanya persepsi dipengaruhi oleh diri seseorang persepsi antara satu orang dengan yang lain itu berbeda atau juga antara satu kelompok dengan kelompok lain.

Menurut Robbin (Hanurawan,2010:37-40) mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang memberi pengaruh terhadap pembentukan persepsi sosial seseorang. faktor-faktor tersebut adalah faktor penerima (*the perceiver*), faktor situasi (*the situation*), dan objek sasaran (*the target*).

#### **2.4.2 Proses Terjadinya Persepsi**

Dengan demikian dapat dijelaskan terjadinya proses persepsi sebagai berikut :

Objek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses ini dinamakan proses kealaman (fisik). Stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini dinamakan proses fisiologis. Kemudian terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu, sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran itulah yang dinamakan proses psikologis.

#### **2.4.3 Faktor-Faktor yang berperan Dalam Persepsi**

Persepsi yang dilakukan masing masing individu tentunya berbeda-beda, dengan demikian dapat dikemukakan bahwa stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan dalam persepsi. Berdasarkan dengan beberapa faktor-faktor yang berperan dalam persepsi yaitu :

a) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.

b) Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf. yaitu otak

sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syarat motoris.

c) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek .

Dari hal-hal tersebut dapat dikemukakan bahwa untuk mengadakan persepsi adanya beberapa faktor yang berperan, yang merupakan syarat agar terjadinya persepsi, yaitu objek atau stimulus yang dipersepsi, alat indera dan syaraf-syaraf serta pusat susunan syaraf, yang merupakan syaraf fisiologis, serta perhatian, yang merupakan syarat psikologis (Walgito, 2010:101)

Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan diproses selanjutnya merupakan persepsi. Manusia tidak lepas dari kegiatan persepsi ketika berkomunikasi dengan masyarakat, mengurus perizinan, bertemu dengan petugas instansi dan sebagainya. Persepsi juga sering disebut dengan pandangan, gambaran, atau anggapan, sebab dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai satu hal atau objek. Dalam kamus besar psikologi, persepsi dapat diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya. Persepsi merupakan salah

satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya.

Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempresepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi yang negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya persepsi, sebagai berikut (Rakhmat, 2011:54), yaitu:

1. **Faktor-Faktor Fungsional:** Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang disebut sebagai faktor-faktor personal. Teori Krech dan Crutchfield merumuskan dalil persepsi bersifat selektif secara fungsional. Dalil ini berarti bahwa obyek-obyek yang mendapat tekanan dalam persepsi biasanya obyek-obyek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.
2. **Faktor-faktor struktural:** faktor-faktor struktural yang menentukan persepsi berasal dari luar individu, seperti lingkungan, budaya, hukum yang berlaku, nilai-nilai dalam masyarakat sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam mempresepsikan sesuatu. Persepsi yang dimaksud dalam

penelitian ini adalah pemberian arti persepsi masyarakat Desa Baru terhadap penerapan protokol kesehatan pada masa pandemi covid-19.

Menurut (Khairani, 2012: 62), persepsi merupakan suatu proses yang didahului stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor internal dan faktor Eksternal.

a. **Faktor Internal** : yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain:

1. Fisologis, informasi yang diperoleh melalui indera, kemudian akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitar.
2. Perhatian, individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada suatu obyek, sehingga perhatian seseorang terhadap obyek berbeda dan akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek.
3. Minat, *perceptual vigilance* merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus.
4. Kebutuhan yang searah, kuatnya seorang individu dalam mencari obyek yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
5. Pengalaman dan ingatan, pengalaman tergantung pada sejauh mana seseorang mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsangan dalam pengertian luas.

6. Suasana hati, keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang dalam menerima, beraksi dan mengingat.
- b. **Faktor eksternal**, lingkungan dan obyek-obyek yang dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi seseorang dalam merasakan dan menerimanya. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah :
1. Ukuran dan penempatan dari obyek stimulus, semakin besarnya hubungan suatu byek, maka semakin mudah untuk dipahami, sehingga individu mudah dalam memperhatikan dan membentuk persepsi
  2. Warna dari obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami
  3. Keunikan akan kekontrasan stimulus, stimulus luar yang penampilan, latar belakang yang berbeda akan lebih menarik perhatian
  4. Intesitas dan kekuatan dari stimulus, stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali melihat
  5. Motion atau gerakan, individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.

## 2.5 Masyarakat

Masyarakat merupakan sekelompok orang dalam sebuah sistem semi tertutup atau semi terbuka yang sebagian besar interaksinya adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata *society* berasal dari

bahasa latin, *societas*, yang berarti hubungan persahabatan dengan yang lain. *Societas* diturunkan dari kata *socius* yang berarti teman, sehingga arti *society* berhubungan erat dengan kata sosial. Secara implisit, kata *society* mengandung makna bahwa setiap anggotanya mempunyai perhatian dan kepentingan yang sama dalam mencapai tujuan bersama. Kata "masyarakat" sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, *musyarak*. Secara abstrak, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan antar entitas-entitas.

Menurut kamus besar bahasa indonesia, masyarakat merupakan sekelompok manusia yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu dengan batas-batas yang jelas dan menjadi faktor utama ialah adanya hubungan yang kuat diantara anggota kelompok dibandingkan hubungan dengan orang-orang diluar kelompoknya. Sedangkan menurut Hasan Sadhily, masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain.

Dalam pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat merupakan suatu proses dimana sekelompok manusia yang hidup dan tinggal bersama dalam wilayah tertentu dan memberikan pemahaman atau tanggapan terhadap hal-hal atau peristiwa yang terjadi dilingkungannya.

Ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat yaitu:

1. Pelaku persepsi, bila seseorang memandang suatu objek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya dan penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari pelaku persepsi individu itu

2. Target atau objek, karakteristik-karakteristik dan target yang diamati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan. Target tidak dipandang dalam keadaan terisolasi, hubungan suatu target dengan latar belakangnya mempengaruhi persepsi seperti kecenderungan kita untuk mengelompokkan benda-benda yang berdekatan atau yang mirip.
3. Situasi, dalam hal ini penting untuk melihat konteks objek atau peristiwa sebab unsur-unsur lingkungan sekitar mempengaruhi persepsi kita.

## **2.6 Protokol Kesehatan**

Secara definisi protokol kesehatan merupakan paduan atau tata cara kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjamin individu dan masyarakat tetap sehat terlindung dari penyakit tertentu. Tujuan penerapan protokol kesehatan ialah guna untuk memajukan upaya pencegahan dan pengendalian covid-19 bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka mencegah terjadinya episenter/kluster baru selama masa pandemi.

Protokol kesehatan dalam rangka perlindungan kesehatan individu dapat kita akronimkan dengan kegiatan 6 M. Namun yang paling dikenal masyarakat hanya 3 M, yaitu:

1. Menggunakan masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu, jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya (yang mungkin dapat menularkan covid-19)
2. Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol /handsanitizer

3. Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang bicara, batuk, atau bersin

## **2.7 Pandemi**

Defenisi pandemi menurut WHO adalah “epidemi yang terjadi diseluruh dunia, atau diwilayah yang sangat luas, melintasi batas internasional dan biasanya memengaruhi sejumlah besar orang” (Bahy Chemy Ayatuddin Assari, 2020:29). Sementara, epidemi merupakan istilah yang digunakan untuk peningkatan jumlah kasus penyakit secara tiba-tiba pada suatu populasi di area tertentu. Istilah pandemi tidak digunakan untuk menunjukkan tingkat keparahan suatu penyakit, melainkan hanya tingkat penyebaran saja.

## **2.8 Virus Corona**

Menurut fadli (2020) Corona virus merupakan suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis corona virus diketahui menyebabkan infeksi saluran napas pada manusia mulai dari batuk, pilek, hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Savere Acute Syndrome (SARS). Corona virus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit Covid-19. Virus baru dan penyakit disebabkan ini dikenal sebelum wabah di Wuhan, Tiongkok pada bulan desember 2019. Covid-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemic yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia.

Gejala awal infeksi virus corona atau covid-19 bisa menyerupai gejala flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan dan sakit kepala. Setelah itu gejala dapat hilang dan sembuh atau malah memberat. Penderita dengan gejala

yang berat bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak napas dan nyeri dada. Gejala-gejala tersebut muncul ketika tubuh bereaksi melawan virus corona. gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi virus corona, yaitu : Demam, Batuk Kering, Sesak napas

Ada beberapa gejala lain yang juga bisa muncul pada infeksi virus corona meskipun lebih jarang, yaitu : Sakit Kepala, Diare, Hilangnya kemampuan mengecap rasa atau mencium bau, Konjungtivitas, Ruam di kulit.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

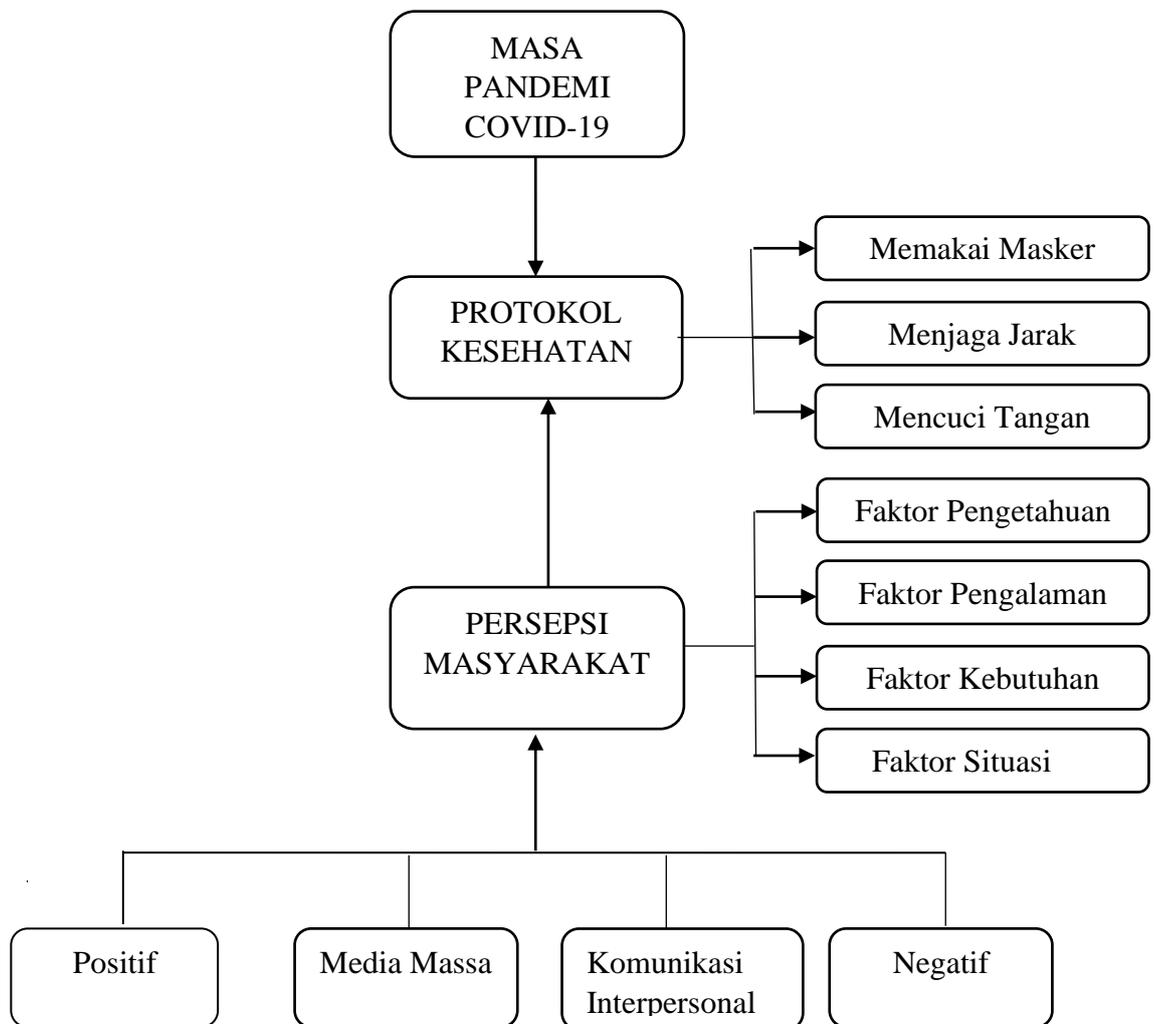
#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini, peneliti buat menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Karena judul penelitiannya adalah “Persepsi Masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan pada masa pandemi covid-19 di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli serdang”. Menurut Moleong (2010:6) metode penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Untuk jenisnya peneliti menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.

Format desain penelitian kualitatif terdiri dari tiga model yaitu format deskriptif, verifikasi dan grounded research. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif. Dengan desain deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi (Koentjaraningrat, 1993). Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan semuanya tidak dapat diukur dengan angka.

### 3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Biasanya kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan bagaimana hubungan antar variabel dan analisisnya. Konsep utama dalam penelitian ini adalah Persepsi Masyarakat Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.



Bagan 3.1 Kerangka Konsep

### **3.3 Defenisi Konsep**

Defenisi konseptual menguraikan beberapa istilah atau konsep yang terkait pada penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

#### **3.3.1 Persepsi Masyarakat**

Persepsi masyarakat merupakan sekelompok manusia yang hidup dan tinggal bersama dalam wilayah tertentu. Adapun yang dimaksud persepsi masyarakat disini ialah memberikan pemahaman dan tanggapan masyarakat khususnya terhadap penerapan protokol kesehatan.

#### **3.3.2 Protokol kesehatan**

Protokol kesehatan merupakan paduan atau tata cara kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjamin individu dan masyarakat tetap sehat terlindung dari penyakit tertentu. Tujuan penerapan protokol kesehatan ialah guna untuk memajukan upaya pencegahan dan pengendalian covid-19 bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka mencegah terjadinya episenter/kluster baru selama masa pandemi dengan melakukan penerapan 3 M ( Memakai Masker, Menjaga Jarak, Mencuci Tangan).

#### **3.3.3 Masa Pandemi Covid-19**

Masa Pandemi covid-19 adalah masa yang ditetapkan oleh pemerintah dan WHO dalam menghadapi virus corona yang dimulai sejak tanggal 11/03/2020 sampai saat ini

### 3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi dalam penelitian ini dapat dilihat seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Kategorisasi

No. Kategorisasi	Indikator
1. Persepsi Masyarakat	Seberapa banyak pengetahuan masyarakat terhadap pengetahuan covid-19 dan protokol kesehatan .
2. Protokol Kesehatan	Masyarakat mengikuti ketentuan pemerintah dalam hal 3M.
3. Pandemi Covid-19	Penularan virus covid-19 dikalangan masyarakat yang mewabah.

### 3.5 Informan dan Narasumber

Informan merupakan orang-orang yang terlibat dalam objek penelitian yang akan dimanfaatkan peneliti dalam menggali suatu informasi terkait objek yang akan diteliti. Menentukan subyek penelitian atau informan dalam penelitian ini menggunakan prosedur purposive yakni merupakan salah satu strategi menentukan informan yang relevan dengan masalah penelitian tertentu dalam Bungin (2011:107)

Informan menurut Spradley dalam Moleong (2010:165) harus memiliki beberapa kriteria yang harus di pertimbangkan, yaitu :

1. Informan yang intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya

ditandai oleh kemampuan memberikan informasi diluar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan

2. Informan masih terikat secara penuh dan aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian
3. Informan mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
4. Informan yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka lebih relatif masih lugu dalam memberi informasi .

Dalam konteks penelitian ini, informan pada penelitian Persepsi Masyarakat Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan yaitu masyarakat yang tinggal di Desa Baru Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti terapkan yaitu Teknik Wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2010:186). Sedangkan menurut (Bungin, 2010:110) metode pengumpulan data sebagai suatu metode yang independent terhadap metode analisis data atau bahkan menjadi alat utama dan teknik analisis data.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Menurut Bogdan dan Biglen (dalam Moleong 2010:5) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Untuk proses analisis data model ini ada tiga proses, yaitu :

- a) Reduksi Data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lokasi penelitian. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama kegiatan penelitian berorientasi kualitatif berlangsung
- b) Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan
- c) Penarikan Kesimpulan dalam proses ini adalah membuat pernyataan atau kesimpulan secara bulat tentang suatu permasalahan yang diteliti dalam bahasa yang deskriptif dan bersifat interaktif.

### **3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini di Desa Baru Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang . Waktu penelitian dari bulan april hingga mei 2021

### **3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah persepsi masyarakat tentang tanggapan masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran atau penularan covid-19. Persepsi terbentuk atas dasar pengetahuan, pengalaman, yang diperoleh seseorang. Selain itu faktor kebutuhan dan situasi juga mempengaruhi terbentuknya suatu persepsi. dalam hal ini dapat terlihat dari kebutuhan mereka yang hanya menggunakan masker ketika mereka pergi ke tempat umum seperti, mall, pasar, dan tempat keramaian..

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini adalah data yang di peroleh dari wawancara yang dilakukan kepada tujuh narasumber. Adapun tujuh narasumber itu adalah Ketua Majelis Taklim, Guru, Kepala Dusun, Pedagang, Sopir, dan Ibu Rumah Tangga.

##### 4.1.1 Wawancara Hasil

Hasil wawancara dari penelitian ini disusun berdasarkan klasifikasi jawaban narasumber tentang pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan faktor-faktor terbentuknya persepsi yaitu ada empat faktor pertama faktor pengetahuan, kedua faktor pengalaman, ketiga faktor kebutuhan dan keempat faktor situasi. Hasil dari wawancara tersebut disajikan dalam bentuk tabel agar peneliti mudah menganalisisnya sebagaimana yang terlihat pada tabel di bawah ini :

#### 1. DATA TENTANG FAKTOR PENGETAHUAN

NO	PERTANYAAN	NO	NARASUMBER	JAWABAN
1	Apakah anda tahu apa itu virus covid-19?	1	Syaiful marfuah	Ya saya tahu, virus corona merupakan sebuah virus yang awalnya muncul dari kota wuhan china, lalu menyebar ke seluruh dunia, corona

				virus ini juga merupakan suatu virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan.
--	--	--	--	--

		2	Aisyah	Ya saya tahu, virus corona itu merupakan keluarga besar virus yang mengakibatkan saluran pernapasan atas ringan hingga sedang seperti penyakit flu, virus ini sendiri awalnya berasal dari wuhan china, dan akhirnya virus ini dapat menyebar ke penjuru dunia
		3	Rudiansyah	Yang saya ketahui, virus corona ini adalah sebuah virus yang dapat menyebabkan kematian pada manusia
		4	Eka	Setahu saya, Virus corona merupakan

				<p>sebuah virus yang dapat menular bagi manusia dan hewan, virus ini juga berbahaya dia dapat menyebabkan kematian untuk manusia.</p>
		5	Armansyah	<p>Virus corona yang saya tahu awalnya muncul dari negara china. Dan menurut saya Virus corona ini merupakan sebuah virus yang berbahaya, virus ini membuat kehebohan di seluruh dunia mempengaruhi ekonomi tiap negara dan memiliki dampak negatif yang besar. Efeknya mungkin</p>

				berdampak panjang dan menurut saya juga virus ini akan tetap ada hingga beberapa waktu kedepan
		6	Sugi	Yang saya ketahui virus corona ini adalah suatu bakteri atau penyakit yang sangat berbahaya yang sudah banyak memakan korban, virus corona juga dapat membuat orang-orang menderita dan meninggal dunia.
		7	Sri	Virus corona itu penyakit yang bisa membuat orang meninggal, virus corona sangat

				membuat orang-orang merasa sekelilingnya tidak lagi
2	Darimana Anda mengetahui tentang adanya virus covid 19 ?	1	Syaiful marfuah	Saya mengetahui dari media massa tv, koran, dan juga pemerintah setempat. Tapi saya lebih sering tahunya dari media sosial lebih tepatnya di facebook, karena dari facebook saya banyak mendapatkan informasi atau berita tentang covid-19, bagaimana penyebarannya, jumlah kasus dan lain sebagainya
		2	Aisyah	Saya mengetahui adanya covid ini dari

				berita-berita yang ada Televisi dan juga dari cerita teman-teman.
		3	Rudiansyah	Awalnya saya mengetahui adanya virus covid-19 ini dari televisi, lalu beranjak ke media sosial facebook, dan artikel-artikel yang ada di google yang memberitakan tentang covid-19, seputar bahayanya jumlah kasus yang terkena covid-19 dan lain sebagainya.
		4	Eka	Dari berita lokal khususnya televisi, terus saya tahu nya dari internet dan cerita teman-teman saya juga yang selalu

				berbagi cerita tentang covid-19.
		5	Armansyah	Saya mengetahui dari media sosial facebook dan instagram, karena ketika saya membuka facebook saya selalu melihat unggahan tentang penyebaran covid-19, dan juga berita-berita yang ada di televisi terutama acara berita (liputan 6) yang selalu mengabarkan tentang covid itu sendiri.
		6	Sugi	Saya mengetahuinya dari Televisi, yang mana setiap harinya pemberitaan itu selalu muncul,

				tentang covid-19.
		7	Eni	Saya mengetahui adanya virus covid-19 dari berita di Tv, Dari Handphone, terutama ketika saya membuka whatsapp, terkadang teman saya membuat history tentang bahayanya covid, dari situ juga saya mengetahuinya.
3	Apakah anda tahu bagaimana peyebaran covid-19 ?	1	Syaiful Marfuah	Dengan kontak fisik dan pola hidup yang tidak sehat. Adapun contoh dari kontak fisik disini menurut saya itu seperti bersalaman, dan bersentuhan dan kegiatan yang berkontak langsung.

				Sedangkan pola hidup yang tidak sehat itu seperti tidak pernah olahraga, tidak mengonsumsi vitamin c dan sering bergadang.
		2	Aisyah	Menurut saya cara penyebarannya itu contohnya seperti berkerumun, melakukan pertemuan, dan kalau misalnya kita tidak menggunakan Masker.
		3	Rudiansyah	Tidak tahu pasti, cuma terkadang saya sering membaca artikel bahwasannya penyebarannya itu bisa melalui udara dan kontak fisik

				langsung (berjabat tangan, dan berkerumun)
		4	Eka	lewat bakteri yang menempel di tangan, lalu terhirup ke tenggorokan
		5	Armansyah	Menurut saya penyebarannya terlalu sadis, seperti melalui bersin, panas tinggi, dan kejang-kejang
		6	Sugi	Tidak tahu pasti, tapi saya dengarnya penyebarannya itu dengan cara berdekatan dengan orang yang terkena virus covid-19.
		7	Eni	Penyebarannya bisa terjadi melalui sentuhan

				<p>fisik, maksudnya disini ketika kita bersalaman dengan orang yang terpapar maka secara langsung kita akan terkena virus tersebut.</p>
4	<p>Bagaimana Pendapat anda tentang virus covid-19?</p>	1	Syaiful Marfuah	<p>Pendapat saya tentang virus ini memang ada, tapi sepertinya virus covid-19 ini di besar-besarkan, di besar-besarkan oleh media media, seperti media sosial banyak berita hoaks gitu menyebarkan dan juga oleh orang yang memiliki kepentingan dan memiliki fungsi dan jabatan</p>
		2	Aisyah	<p>Kalau menurut saya</p>

				<p>virus ini cukup serius, yang tidak dapat di sepelekan oleh banyak orang, karena penyakit yang disebabkan oleh virus ini ia dapat menyebabkan kematian untuk manusia</p>
		3	Rudiansyah	<p>Menurut saya virus covid-19 itu memang ada, cuma yang namanya virus itu banyak contoh seperti virus corona ini kita tidak tahu pasti seperti apa bentuknya. Tapi saya percaya corona itu memang ada. Intinya kita tidak perlu takut, sehingga sampai</p>

				tidak mau melakukan rutinitas di luar rumah.
		4	Eka	Awalnya takut, tapi lama-lama saya melihat ini seperti ajang bisnis beberapa oknum, mengingat banyak-nya kekhilafan yang dilakukan oleh beberapa orang yang berada dalam lingkungan kesehatan.
		5	Armansyah	Yang pastinya buruk, karena semenjak adanya virus ini rasanya semua nya menjadi serba susah, mencari pekerjaan susah, keluar rumah tidak bisa penjualan

				menurun, intinya menyusahkan
		6	Sugi	Menurut saya virus covid-19 ini cukup serius dan tidak bisa terlalu kita sepelakan, karena virus covid-19 ini sangat luar biasa dampak nya, salah satu dari dampak nya itu yang saya tahu kematian.
		7	Eni	Menurut saya virus ini sangat serius, karena virus ini dapat menimbulkan kematian.
5	Dari yang anda ketahui apakah virus covid-19 berbahaya?	1	Syaiful Marfuah	Menurut saya virus covid-19 ini berbahaya bagi orang yang memiliki penyakit, seperti penyakit-penyakit

				kronis penyakit bawa-an lahir
		2	Aisyah	Berbahaya, apalagi untuk mereka yang sudah memiliki umur di atas 50-an ini sangat berbahaya, karena virus ini secara langsung dapat membuat imunitas tubuh lemah, dan menurut kaca mata saya virus ini menularnya seperti penyakit cacar, dan untuk vaksinnya sendiri menurut saya juga belum bisa menambal kekebalan tubuh.
		3	Rudiansyah	Tidak tahu pasti , cuma terkadang saya sering membaca

				<p>artikel bahwasannya penyebarannya itu bisa melalui udara dan kontak fisik langsung, kontak fisik nya itu seperti berkerumun, dan tidak menjaga jarak.</p>
		4	Eka	<p>Menurut saya tidak berbahaya, jika kita pandai menjaga diri kita, menjaga imun tubuh kita, yang berbahaya nya itu ketika kita lagi tidak sehat, lalu kita berinterkasi dengan orang yang terkena virus covid-19 itu yang jadi bahaya, karena secara tidak langsung kita bisa menyebarkan virus</p>

				itu kepada orang terdekat kita.
		5	Armansyah	Berbahaya, tapi lebih khusus bahayanya dalam bidang ekonomi yang saya lihat, karena semenjak adanya covid-19 ini banyak pekerja di Phk, penjualan menurun, yang awalnya saya berjualan mendapatkan untung yang lumayan besar, tapi semenjak adanya corona ini menjadi menurun drastis, dan bahkan hubungan silahturahmi menjadi masalah, masalahnya sekarang ini yang saya lihat

				umat muslim tidak bisa “ Mudik” ini juga menjadi masalah kalau menurut saya.
		6	Sugi	Menurut saya virus covid-19 ini berbahaya, karena yang diserang terutama anggota sistem pernapasan seperti paru-paru.
		7	Eni	Menurut saya virus covid-19 ini tidak berbahaya, yang berbahaya itu ketika kita memiliki penyakit bawa-an, karena covid-19 nya sendiri dapat membuat keparahan utuk tubuh kita.
6	Apakah anda mengetahui kondisi	1	Syaiful Marfuah	Setahu saya, yang saya lihat dari

	seseorang yang terkena virus covid 19?			himbauan atau media massa televisi, dan media cetak seperti koran, itu imun-nya rendah dan seperti orang yang tidak sehat. ( Lemes, dan tidak berdaya).
		2	Aisyah	Kalau secara langsung tidak, tapi dari kementerian kesehatan, pemerintah, dokter, gejalanya seperti flu, mati rasa, demam tinggi.
		3	Rudiansyah	Kalau tahu pastinya tidak, hanya saja saya mengetahui ciri-ciri dari kondisi orang yang terkena virus corona seperti, demam, flu, dan

				batuk.
		4	Eka	Yang saya ketahui itu seperti sesak nafas, indera penciuman rusak, tidak merasakan segalanya ibaratnya mati rasa.
		5	Armansyah	Dari yang saya baca dari artikel, internet kondisi seseorang yang terjangkit virus covid-19 dia seperti demam, flu, dan batuk.
		6	Sugi	Kondisi nya itu yang saya ketahui dia tidak dapat bernafas, panas tinggi, dan sakit kepala dan badan terasa pegal-pegal.
		7	Eni	Yang saya ketahui dia akan mengalami demam tinggi, sakit

				kepala dan tidak dapat mencium bau.
5	Apakah anda mengetahui bagaimana cara penerapan 3M yang benar ?	1	Syaiful Marfuah	Yang saya tahu mencuci tangan dengan benar yaitu dengan cara menggosokan jari tangan dengan menggunakan sabun, lalu disiram dengan menggunakan air yang mengalir. Untuk pemakaian masker sendiri yaitu dengan cara menutup hidung dan juga menutup area mulut. Pengetahuan saya terkait dengan menjaga jarak yaitu tidak melakukan interaksi yang terlalu dekat ketika

				berkomunikasi.
		2	Aisyah	<p>Sepengetahuan saya perihal mencuci tangan itu dengan benar yaitu dengan cara menggosok jari, lalu membasuhnya dengan air. Untuk pemakaian masker langkah awalnya kita harus mencuci tangan terlebih dahulu, lalu mengambil masker dan setelah itu meletakkan tali masker ke telinga, dan sampai menutupi hidung dan juga mulut. Pengetahuan saya terkait dengan menjaga jarak itu lebih seperti tidak melakukan kontak</p>

				fisik, dan tidak bersentuhan .
		3	Rudiansyah	Tahu, dengan cara mengambil sabun lalu mengusap nya kebagian telapak tangan dan jari, dan lalu menyiramnya dengan air mengalir. Cara memakai masker yaitu dengan cara menutup hidung dan juga dagu.
		4	Eka	Yang saya ketahui cara mencuci tangan dengan benar itu cukup dengan air yang bersih dan menggunakan sabun. Pengetahuan saya memakai masker itu yaitu dengan cara menutupi hidung dan

				<p>juga dagu.</p> <p>Sedangkan pengetahuan saya dalam hal menjaga jarak itu lebih seperti tidak berkedekatan ketika melakukan interaksi langsung.</p>
		5	Armansyah	<p>Pengetahuan saya terkait dengan mencuci tangan yang benar yaitu dengan menggunakan sabun dan air mengalir.</p> <p>Sedangkan memakai masker yaitu dengan cara menutupi hidung dan mulut.</p> <p>Pengetahuan saya tentang menjaga jarak yaitu tidak bersentuhan ketika sedang berkumpul.</p>

		6	Sugi	<p>Yang saya ketahui mencuci tangan dengan benar yaitu dengan menggunakan sabun dan menggosokannya ke jari dan telapak tangan. Sedangkan memakai masker sendiri yaitu dengan cara menutupi dagu dan hidung. Sedangkan menjaga jarak itu lebih kearah yang tidak bersentuhan secara fisik ketika berbicara.</p>
		7	Eni	<p>Pengetahuan saya terkait dengan cara mencuci tangan yang benar itu dengan cara menggunakan sabun dan air mengalir.</p>

				<p>Memakai masker yang benar itu dengan cara menutupi bagian hidung, dan juga mulut lebih tepatnya.</p> <p>Menjaga jarak yaitu dengan cara tidak melakukan kontak fisik ketika berbicara.</p>
--	--	--	--	---

## 2. DATA TENTANG FAKTOR PENGALAMAN

NO	PERTANYAAN	NO	NARASUMBER	JAWABAN
1	Apakah ada diantara kerabat atau teman anda yang terkena virus covid-19?	1	Syaiful Marfuah	ya alhamdulillah untuk saat ini belum ada kerabat atau teman atau bahkan keluarga saya yang terjangkit virus covid-19, dan jangan sampai ada kalau bisa.
		2	Aisyah	Ada (Teman) terkena covid-19. Dia di

				isolasi mandiri selama 2 minggu atau setara dengan 14 hari, tapi saat ini alhamdulillah sehat dan sembuh dari penyakit covid-19 berkat bantuan medis.
		3	Rudiansyah	Alhamdulillah tidak ada.
		4	Eka	Alhamdulillah tidak ada, kalau bisa jangan sampai ada.
		5	Armansyah	Tidak ada
		6	Sugi	Alhamdulillah tidak ada hingga detik ini, semuanya baik-baik saja
		7	Eni	Tidak ada.. kalau bisa jangan sampai ada .
2	Bagaimana pendapat anda menjaga diri agar tidak terkena virus covid-19?	1	Syaiful Marfuah	Pengalaman saya pribadi, lebih seperti menjaga pola hidup sehat dengan rutin

				olahraga, minum air putih, menjaga makanan, dan menaati prokes mencuci tangan menggunakan sabun, handsinitizer, dan menjaga jarak, menjauhi kerumunan.
		2	Aisyah	Kalau saya pribadi, saya lebih menjaga kebersihan contohnya seperti berwudhu, mencuci tangan, menggunakan handsinitizer, menjaga jarak, dan mengkonsumsi vitamin, dan pastinya juga mengikuti anjuran dari pemerintah.
		3	Rudiansyah	Menurut saya yang harus dilakukan itu

				<p>perbanyak olahraga, menjaga makanan, menghindari kerumunan alangkah lebih baiknya, karena virus covid-19 ini kan lebih mudah masuk ketika kita melakukan kerumunan, dan pastinya menerapkan protokol kesehatan.</p>
		4	Eka	<p>Menurut saya langkah yang harus dilakukan ya cukup dengan menerapkan protokol kesehatan. Karena memang seperti itu yang saya tahu anjurannya yang di sarankan oleh pemerintah , dan dari berita yang tersebar di media Televisi juga</p>

				kan selalu mengingatkan tentang penerapan prokes.
		5	Armansyah	Menjaga diri agar tidak terkena virus covid-19 ini, menurut saya dengan mengikuti kata pemerintah, dalam artian disini kita harus menjalankan peraturan yang sudah di buat, dengan menerapkan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, menjaga jarak, dan menjauhi kerumunan, dan supaya tidak menimbulkan masalah.
		6	Sugi	Intinya menjaga hidup sehat banyak

				<p>konsumsi air putih, dan makan-makanan yang sehat, dan pola hidup yang bersih sering mencuci tangan, menggunakan handsinitizer</p>
		7	Eni	<p>Yang pastinya selalu menjaga kebersihan tangan, menjaga hidup sehat, tidak sering keluar rumah, dan banyak konsumsi vitamin dan air putih.</p>
3	<p>Apakah ada kesulitan dalam menerapkan protokol kesehatan 3M ?</p>	1	Syaiful Marfuah	<p>Ada, kesulitannya itu kalau pergi berkunjung ke tempat umum yang saya lihat sekarang ini, hanya sedikit yang menerapkan protokol kesehatan, seperti tidak menyediakan</p>

				<p>tempat untuk mencuci tangan, contohnya bisa kita lihat di pasar, jarang ada pasar yang menyediakan tempat cuci tangan. Kesulitan dalam menggunakan masker terkadang saya sering merasa gerah, dan sulit menghirup udara. Kesulitan dalam menjaga jarak sendiri yaitu saya tidak bisa terlalu dekat jika berkumpul bersama teman-teman dan tetangga.</p>
		2	Aisyah	<p>Tidak ada kesulitan dalam hal mencuci tangan, sama halnya dengan memakai masker sendiri Tidak ada kesulitan yang</p>

				<p>saya rasakan dalam menggunakannya, malah yang ada saya merasa aman ketika menggunakan masker, karena ketika saya pergi keluar rumah salah satu contohnya menggunakan motor, dengan menggunakan masker, masker itu dapat melindungi saya dari serangan debu dan juga virus. Kesulitan dalam menjaga jarak sendiri saya sering tidak bisa terlalu dekat dalam berbicara kepada tetangga saya dan harus di batasi dengan 1 meter dan ini merupakan hal yang</p>
--	--	--	--	---

				sulit yang saya rasakan.
		3	Rudiansyah	Tidak ada kesulitan dalam mencuci tangan, karena dirumah saya saya menyediakan tempat mencuci tangan, dan bahkan dikantor tempat saya kerja itu sudah tersedia jadi tidak ada kesulitan dalam hal ini, Saya pribadi tidak merasakan kesulitan dalam menggunakan masker juga, karena bagi saya penggunaan masker ini dapat membuat saya terlindungi dari virus dan menjauhkan saya dari penularan

				<p>penyakit, jadi saya sangat enjoy ketika menggunakan masker. Kesulitan yang sering saya rasakan dalam menjaga jarak yaitu tidak bisa terlalu sering berinteraksi secara dekat seperti biasanya.</p>
		4	Eka	<p>Tidak ada kesulitan dalam mencuci tangan. Tetapi terdapat kesulitan dalam memakai masker dan menjaga jarak, kalau memakai masker biasanya saya sering merasakan gerah dan sulit bernafas. Sedangkan menjaga jarak kesulitannya itu tidak</p>

				<p>bisa melakukan kontak fisik contohnya dekat-dekatan dalam berkomunikasi langsung.</p>
		5	Armansyah	<p>Ada, karena kita masyarakat menengah ke bawah, kurang dapat memenuhi kebutuhan 3M tersebut, seperti contohnya tidak dapat membeli masker, dan handsinitizer, jadi kita hanya bisa mencuci tangan dengan sabun.dan kesulitan Menjaga jarak yaitu kita tidak bisa terlalu sering bertemu karena adanya keterbatasan ini.</p>

		6	Sugi	Tidak ada kesulitan dalam mencuci tangan. Kesulitan yang saya hadapi itu lebih kearah penggunaan masker, menggunakan masker terlalu sering membuat saya gerah.
		7	Eni	Kesulitan dalam mencuci tangan tidak ada, Memakai masker kesulitannya saya sering merasakan panas dan gerah. Dan Kesulitan yang saya hadapi itu, saya lebih sulit dalam menjaga jarak, karena biasanya saya sering bertemu dengan tetangga, bercerita dan berkumpul tanpa ada

				hambatan jarak, tapi tiba-tiba harus menjalani kebiasaan seperti ini, ini yang juga sulit menurut saya.
4	Menurut Anda apakah protokol kesehatan 3M bisa mencegah virus covid-19?	1	Syaiful Marfuah	Kalau menurut saya belum, tetapi untuk tahap awalnya itu sudah bisa meminimalisir penyebaran covid-19. Tapi setidaknya sedikit banyak-nya kalau kita menerapkan 3M virus jadi sulit masuk ke dalam tubuh.
		2	Aisyah	Menurut saya bisa mencegah, tapi tidak terlalu, karena yang saya lihat ada teman saya, ia selalu

				menerapkan prokes tetapi dia terkena covid-19. Nah jadi menurut saya 3M itu belum terlalu bisa menangkal virus covid-19.
		3	Rudiansyah	Bisa mencegah, namun tidak secara langsung, namun setidaknya dari prokes itu awal dasarnya pencegahan virus covid.
		4	Eka	Belum bisa sepenuhnya mencegah, tetapi dari 3M sedikit banyaknya dapat meminimalisir virus.
		5	Armansyah	Kalau di pikir-pikir, corona itu sudah tidak ada, sehingga

				penerapan 3M tersebut seperti yang saya rasakan kurang memberikan dampak yang signifikan terhadap situasi saat ini.
		6	Sugi	Menurut saya 3M ini bisa mencegah virus, tapi itu juga tergantung kepada individu masing-masing.
		7	Eni	Cukup membantu, setidaknya dari 3M ini saya dan masyarakat lainya bisa belajar hidup bersih dan hidup sehat.

### 3. DATA TENTANG FAKTOR KEBUTUHAN

NO	PERTANYAAN	NO	NARASUMBER	JAWABAN
1	Apakah anda selalu	1	Syaiful Marfuah	Ya saya selalu

	<p>menerapkan Protokol kesehatan, dan berapa banyak masker yang anda miliki, serta berapa kali anda mengganti masker dalam sehari ?</p>		<p>menerapkan protokol kesehatan, saya selalu menerapkannya itu ketika saya pergi keluar rumah, dan ketika saya bekerja, dan juga ketika saya bertemu dengan teman-teman saya. Untuk masker sendiri saya memiliki stock 1 kotak untuk pemakaian 1 bulan dan itu juga berbagi dengan keluarga saya. Dalam sehari biasanya saya menggunakan 2 masker, terkadang bisa 1 hari 1 pemakaian masker saja, semua itu tergantung dengan kondisi masker yang saya gunakan, jika masih bersih ya saya rasa 1 masker saja sudah cukup.</p>
--	---	--	--

		2	Aisyah	<p>Saya menerapkan protokol kesehatan ketika saya pergi ke tempat umum, contohnya seperti mall, pasar, tempat keramaian, tapi kalau di dalam rumah saya tidak menerapkan protokol kesehatan. Saya mempunyai 3 masker, kebetulan masker saya adalah masker kain. Alasan saya memilih masker kain ini, menurut saya masker seperti ini lebih nyaman dan lebih dingin dan pastinya unik. Untuk penggunaan masker sendiri, biasanya saya menggunakannya dalam 1 hari hanya sekali, lalu saya cuci kembali.</p>
		3	Rudiansyah	<p>Inshaallah saya</p>

				<p>menerapkannya, saya memiliki masker 1 kotak untuk pemakaian sekitar 1 bulan lebih dengan keluarga saya. Dalam penggunaan masker sendiri saya biasanya memakai masker dalam sehari 1 masker, tapi terkadang saya bisa menggunakan 1 masker untuk pemakaian 2 hari, semua itu tergantung dengan kondisi maskernya.</p>
		4	Eka	<p>Saya pribadi, saya tidak terlalu sering menerapkan protokol kesehatan, karena saya selalu merasa panas, terus sedikit risih ketika terlalu lama menggunakan masker, jikalau pun saya</p>

				<p>menggunakan masker itu, yah tergantung kondisi lebih tepatnya, misalnya saya pergi ke suatu tempat, lalu ada intruksi harus menggunakan masker yah saya pasti akan menggunakannya kalau tidak ada ya saya pasti tidak akan menggunakannya. Saya memiliki 2 masker kain. Ketika saya berpergian biasanya dalam 1 penggunaan masker kain itu bisa saya gunakan selama 3 hari, setelah itu saya cuci kembali jika kotor.</p>
		5	Armansyah	<p>Saya pribadi saya menerapkannya, apalagi saya seorang pedagang, saya sering melayani</p>

				<p>pembeli ya mau tidak mau saya harus menerapkannya, tapi ketika tidak ada pembeli ya saya tidak menggunakannya, semua itu tergantung kondisi saya juga. Untuk masker sendiri saya dalam 1 minggu biasanya menggunakan 22 keping masker, karena dalam pemakaian biasanya saya bisa 1 hari 3 kali mengganti masker. Masker yang saya gunakan ini juga masker (Medis) jadi kira-kira ketika saya merasa ini tidak layak saya langsung membuangnya.</p>
		6	Sugi	<p>Saya menerapkannya ketika saya pergi ke</p>

				<p>tempat umum saja, kalau berkumpul dengan teman-teman saya, saya biasanya tidak menerapkannya. Masker yang saya miliki untuk saat ini hanya 2. Saya pribadi 1 masker bisa saya pakai dalam 2 hari tergantung kondisi maskernya, kalau kotor yah terpaksa 1 hari.</p>
		7	Eni	<p>Ya, saya selalu menerapkannya. saya menerapkannya lebih sering ketika saya pergi keluar rumah, kalau di dalam rumah saya tidak menerapkan. Masker yang saya miliki lumayan banyak, karena saya dan keluarga saya biasanya nge-stock, 1 kotak bisalah terkadang untuk</p>

				<p>pemakaian 1 bulan lebih.</p> <p>Kalau untk pemakaian maskernya sendiri saya biasanya menggunakannya itu 1 hari 1 masker.</p>
2	<p>Bagaimana pendapat anda tentang kesadaran orang yang menerapkan protokol kesehatan ?</p>	1	Syaiful Marfuah	<p>Bagi mereka yang menerapkan protokol kesehatan, saya lihat kehidupannya dan resiko penyakitnya itu sangat kecil, karena dia menerapkan protokol kesehatan dan itu bagus.</p>
		2	Aisyah	<p>Bagus, berarti secara langsung dia bisa menjaga dirinya, terus menjaga teman sekitarnya dengan menerapkan prokes, seperti mencuci tangan menggunakan masker, menjaga jarak .</p>
		3	Rudiansyah	<p>Kesadaran orang yang</p>

				menerapkan protokol kesehatan itu bagus, dengan adanya kesadaran masyarakat seperti itu, dapat meningkatkan kesadaran untuk orang yang abai terhadap protokol kesehatan.
		4	Eka	Yang pastinya ini merupakan langkah yang baik, karena dengan dia seperti ini dia dapat meminimalisir berkembangnya penularan virus covid-19.
		5	Armansyah	Bagus, karena dia menaati peraturan yang dibuat oleh pemerintah
		6	Sugi	Iya itu bagus, karena dengan dia seperti itu dia bisa menjaga dirinya untuk orang lain.
		7	Eni	Menurut saya ini bagus,

				karena dengan dia menerapkan protokol kesehatan ini dia bisa melindungi dirinya dan juga orang lain.
--	--	--	--	--

#### 4. DATA TENTANG FAKTOR SITUASI

NO	PERTANYAAN	NO	NARASUMBER	JAWABAN
1	Bagaimana pendapat anda tentang kesadaran masyarakat seputar bahaya virus covid-19?	1	Syaiful Marfuah	Pada umumnya, kesadaran masyarakat masih sedikit, terkadang aturan pemerintah sering di langgar, seperti yang sering saya lihat di kampung ini, dan di perkotaan, masih sering tidak sadar, bahwasannya virus itu ada.
		2	Aisyah	Yang saya lihat sekarang ini masyarakat kesadarannya kurang, saya banyak menjumpai orang-orang pada

				ngumpul di cafe, di tempat umum dengan tidak merasa khawatir akan menularnya virus covid-19.
		3	Rudiansyah	Kalau menurut saya untuk saat ini kesadaran masyarakat sangat kurang, dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang ketika pergi keluar rumah, dengan santainya tidak menggunakan masker.
		4	Eka	Masyarakat kesadarannya kalau saya lihat saat ini sangat kurang, di karenakan tidak memahami sepenuhnya tentang covid-19 dan kurang edukasi lebih tepatnya.
		5	Armansyah	Kalau saya lihat awalnya

				masyarakat sadar dan berjaga, tetapi karena terlalu lama penanganan virus ini, masyarakat menjadi sepele dan lebih butuh untuk mencari uang karena tidak cukupnya bantuan dari pemerintah.
		6	Sugi	Kesadaran kurang, tapi tetap ada yang saya jumpai yang sadar akan adanya covid-19.
		7	Eni	Yang saya lihat awalnya kesadaran masyarakat itu ada, Tapi semakin lama saya melihat banyak masyarakat yang tidak peduli lagi adanya virus covid-19.
2	Bagaimana kondisi masyarakat disini apakah selalu menerapkan	1	Syaiful Marfuah	Saya banyak menjumpai masyarakat disini tidak banyak yang menaati penerapan 3M, khususnya

	protokol kesehatan 3M?			kaum remaja, banyak di desa ini remaja nya sangat abai terhadap protokol kesehatan
		2	Aisyah	Yang saya lihat di dalam pergaulan sehari-hari itu jarang, tetapi ketika ke sekolah, seperti ada urusan, mereka melakukan prokes, tetapi kalau kesadaran dari diri sendiri masih kurang.
		3	Rudiansyah	Masyarakat disini masih ada yang menerapkan, namun tidak terlalu banyak, mungkin saya pikir ini terjadi karena mereka bosan dengan penggunaan masker.
		4	Eka	Yang saya lihat masyarakat disini sudah jarang yang menerapkannya tetapi

				masih ada, alasanya bagi mereka yang tidak menerapkannya saya tidak tahu, itu semua kembali ke individu masing-masing.
		5	Armansyah	Sebagian ada yang menerapkan, dan sebagian ada yang tidak menerapkan dan itu semua kembali kepada masyarakat itu sendiri
		6	Sugi	ada yang menerapkan, dan ada yang tidak, tapi yang saya lihat saat ini begitu banyak masyarakat tidak menggunakan masker.
		7	Eni	Kesadaran masyarakat disini terhadap protokol kesehatan itu 50:50.

## **4.2 Pembahasan**

Di bawah ini pembahasan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap variabel-variabel penelitian sebagai berikut :

### **4.2.1 Faktor Pengetahuan**

Berdasarkan data yang disampaikan pada bagian penyajian data bahwa kebanyakan narasumber mendapatkan informasi tentang virus covid-19 melalui media massa televisi, namun terdapat juga dari tujuh narasumber mengetahui informasi tentang adanya virus covid-19 melalui media sosial facebook, instagram serta berita-berita lokal maupun cerita dari teman-teman nya.

Adapun data dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa ketujuh narasumber tersebut mengetahui tentang penyebaran virus covid-19 melalui kontak fisik. Meskipun kebanyakan dari narasumber berpendapat bahwa virus covid-19 itu berbahaya namun terdapat juga diantara nya berpendapat bahwa virus covid-19 tidak berbahaya, kebanyakan narasumber mengetahui bahwa virus covid-19 itu lebih berbahaya bagi orang-orang yang memiliki penyakit kronis dan imunitas rendah, hal ini terlihat pada pertanyaan dan jawaban narasumber pada pertanyaan bahaya nya virus covid-19 dan kondisi orang yang terkena virus covid-19.

Kebanyakan juga narasumber mengetahui gejala orang yang terkena virus covid-19 seperti sesak nafas, dan tidak dapat mencium bau dan sebagainya. Terdapat juga pengetahuan seputar penerapan protokol kesehatan 3M khususnya dalam hal mencuci tangan, narasumber mengatakan bahwasannya cara mencuci tangan yang benar yaitu dengan cara menggunakan sabun dan membasuhnya

dengan air mengalir. Penggunaan masker dengan benar yaitu dengan menutupi bagian hidung dan mulut. Terdapat juga pengetahuan narasumber seputar menjaga jarak, narasumber mengatakan bahwasanya menjaga jarak yaitu tidak melakukan interaksi secara langsung.

#### **4.2.2 Faktor Pengalaman**

Enam dari tujuh narasumber menyatakan bahwa tidak ada keluarga mereka yang terkena virus covid-19 hanya satu yang menyatakan bahwa teman dari narasumber itu terpapar virus covid-19 hal itu menunjukkan bahwa lingkungan narasumber merupakan lingkungan yang dapat di katakan aman dari virus covid-19. Dari data yang disampaikan tersebut bahwa narasumber memiliki kesadaran untuk menjaga diri dari paparan virus covid-19 yaitu dengan cara menaati protokol kesehatan dan menjaga pola hidup sehat. Namun terdapat beberapa kesulitan yang sering di alami oleh narasumber dalam menerapkan protokol kesehatan diantaranya adalah penggunaan masker, karena penggunaan masker terkadang membuat gerah dan sulit bernafas.

#### **4.2.3 Faktor Kebutuhan**

Hal ini dapat terlihat dari kebutuhan mereka yang hanya menggunakan masker ketika mereka pergi ke tempat umum seperti, mall, pasar, dan tempat keramaian, dalam hal ini juga terdapat kesalahpahaman masyarakat tentang penerapan protokol kesehatan diantaranya adalah mereka menganggap jika berkumpul bersama teman-teman dan keluarga tidak beresiko, sehingga ketika berkumpul bersama teman-teman dan keluarga mereka tidak menjalankan protokol kesehatan.

#### **4.2.4 Faktor Situasi**

Terdapat juga pertanyaan seputar tentang bagaimana pendapat anda tentang kesadaran orang yang menerapkan protokol kesehatan narasumber mengatakan bahwasannya hal itu bagus, karena dia bisa melindungi dirinya untuk orang lain dan juga menaati peraturan yang di buat oleh pemerintah, dalam hal ini dapat dilihat kesadarannya tentang menjaga kesehatan itu tidak tercemin itu terjadi karena dia patuh kepada kata pemerintah saja walaupun ini bukan pendapat semua narasumber, tetapi ada yang berpendapat seperti itu, dengan demikian di masyarakat pun tidak hanya di penelitian ini, karena penelitian ini adalah gambaran dari masyarakat maka di masyarakat pun pendapat itu pasti ada dan itu tidak sedikit.

Dalam hal ini terdapat juga pertanyaan seputar bagaimana pendapat anda tentang kesadaran masyarakat seputar bahaya virus covid-19 narasumber menyatakan bahwa kesadaran masyarakat masih rendah terhadap bahaya virus covid-19 jadi alasan yang pertama darimana diketahui karena terlihat di masyarakat yang masih banyak melanggar peraturan pemerintah yaitu dalam menerapkan prokes terdapat juga masih ada di masyarakat yang tidak paham dengan baik tentang virus covid-19 hal ini terjadi karena informasi-informasi yang simpang siur sehingga akhirnya mereka mengabaikan, mereka tidak tahu yang mana berita-berita itu yang bisa di yakini kebenarannya.

#### **4.2.5 Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan tidak baik (negatif).

Ketidaktaatan masyarakat terhadap protokol kesehatan disebabkan oleh penggunaan masker yang membuat pernapasan tidak nyaman, selain itu pemahaman mereka tentang menjaga jarak dan menggunakan masker hanya berlaku pada kerumunan di tempat umum saja tidak ketika berkumpul bersama teman-teman ataupun keluarga.

Terdapat kesenjangan antara pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dengan penerapan protokol kesehatan yaitu mereka memiliki pengetahuan yang memadai tentang covid-19 dan bahaya-nya tetapi mereka tidak patuh atau disiplin dalam melaksanakan protokol kesehatan.

Mungkin hal ini disebabkan oleh rujukan pengetahuan mereka tentang covid-19 dan bahaya penyebarannya adalah dengan menggunakan media sosial. Sebagaimana diketahui bahwa media sosial adalah media yang banyak memberikan masukan-masukan tentang covid-19 yang beragam dan simpang siur kebenarannya antara yang positif dan negatif.

Kebingungan masyarakat terhadap berbagai macam berita tentang covid-19 tersebut memungkinkan masyarakat tidak mematuhi atau itu penyebab masyarakat tidak mematuhi protokol kesehatan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, adapun simpulan dari penelitian yang peneliti lakukan tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Penerapan Protokol kesehatan pada masa pandemi covid-19 di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang yaitu :

1. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan.
2. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Persepsi yang di ambil dari berbagai pendapat ahli yaitu bahwa persepsi terbentuk karena faktor pengetahuan, faktor pengalaman, faktor kebutuhan, faktor situasi.
3. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Media Sosial *Uses and Effect*.
4. Hasil penelitian ini adalah bahwa dapat diketahui peran media sosial begitu besar terhadap persepsi masyarakat tentang penerapan protokol kesehatan. Dan media yang digunakan masyarakat untuk mendapatkan informasi terutama adalah televisi, selain dari media sosial facebook dan Instagram.
5. Persepsi masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan pada masa pandemi covid-19 di Desa Baru Kecamatan Batang Kuis tidak baik, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan di adalah negatif.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil wawancara adapun saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa persepsi masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan adalah negatif. Meskipun mereka memiliki pengetahuan yang memadai tentang covid-19 dan bahaya-nya tetapi mereka tidak patuh atau disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan. oleh karena itu peneliti menyarankan perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang penyebab atau faktor-faktor yang menyebabkan mereka tidak taat terhadap penerapan protokol kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU :

- Bungin Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Bungin Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Daryanto. 2014. *Teori Komunikasi*. Malang: Gunung Samudra
- Effendy, Onong Uchyana. 2011. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- H. Hafied Cangara. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Hanurawan Fatah. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Koentjaraningrat, 1993. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Edisi ke-3
- Khairani, Makmum. 2012. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: A swaja Pressindo
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba ada Serba Makna*. Bandung : Citra Aditiya Bakti.
- Mulyana, Deddy. 2010 *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Murtiadi, dkk . 2015. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Psikosain.
- Muhammad, Arni. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalimun. 2018. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta Pustaka Belajar
- Nuruddin. 2004. *Komunikasi Massa*. Malang: Cespur
- Rahmat, Jalaluddin 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya
- Rakhmat, Jalaluddin. 1992. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sarlito, W. Sarwono. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Raja grafindo Persada
- Sendjaja, Sasa Djuarsa. 2014. *Komunikasi: Signifikasi, Konsep dan Sejarah*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sendjaja, Sasa Djuarsa. 2002. *Teori Komunikasi*. Jakarta: UT

Sumanto, 2014. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: CAPS  
Suranto, 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.  
Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi  
Waidi, 2006. *Pemahaman dan Teori Persepsi*. Remaja Karya, Bandung  
Wiryanto, 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Grasindo

#### **Sumber Jurnal**

Assri, B. C. A. 2020. *Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Terhadap Iran Selama Pandemi Covid-19*. *Jurnal ICMES*, 4(1), 29–45.

#### **SUMBER KUTIPAN :**

Dimas, Defenisi Masyarakat. (September 2012). *Defenisi Ilmu*. 27 Januari 2021  
<https://defenisimu.blogspot.com/2012/09/defenisi-masyarakat.html>  
Fadli, Rizal. Corona Virus. 2020. Halodoc. 26 Januari 2021.  
<https://www.halodoc.com/kesehatan/coronavirus>  
Mashabi, S Update Bertambah 11.434, Kasus Covid-19 Indonesia Capai 1.123.105 (2021) . 4 Februari 2021  
<https://nasional.kompas.com/read/2021/02/04/17180861/update-4-februari>  
Prof. Dr. Dr. Syamsul Arifin, Pentingnya penerapan Protokol Kesehatan dalam rangka menurunkan transmisi covid-19. 2020. 13 Maret 2021  
<https://covid19.ulm.ac.id/pentingnya-penerapan-protokol-kesehatan-dalam-rangka-menurunkan-transmisi-covid-19>

Kepada Yth : Ketua Program Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di –

Tempat

Permohonan Perubahan Judul Skripsi

*Assalamuala'ikum Wr.Wb*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : **NAZLA IRWANI**

NPM : 1703110099

Konsentrasi : Hubungan Masyarakat

Mengajukan permohonan persetujuan permohonan judul skripsi yaitu :

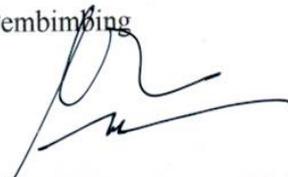
**KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI ANTARA ORANGTUA DAN ANAK  
DALAM MENERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN 3M PADA MASA PANDEMI  
COVID-19 DI KECAMATAN BATANG KUIS KABUPATEN DELI SERDANG**

**MENJADI**

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENERAPAN PROTOKOL  
KESEHATAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN BATANG  
KUIS KABUPATEN DELI SERDANG**

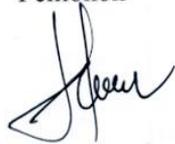
Demikianlah permohonan saya untuk persetujuan perubahan judul skripsi, atas perhatian Bapak Ketua Jurusan saya ucapkan terima kasih. *Wassalam*

Dosen Pembimbing



(Hj. ASMAWITA AM. Lc., M.A)

Pemohon



(NAZLA IRWANI)

Ketua Jurusan

Ilmu Komunikasi



(AKHYAR ANSHORI S.Sos., M.I.Kom)



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

## FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

### SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI DAN PEMBIMBING

Nomor : 40/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **04 Januari 2021** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **NAZLA IRWANI**  
N P M : 1703110099  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2020/2021  
Judul Skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN BATANG KUIS KABUPATEN DELI SERDANG**

Pembimbing : Hj. ASMAWITA AM, Lc., M.A.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 022.17.0311 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 04 Januari 2022.**



Ditetapkan di Medan,  
Medan, 24 Rajab 1442 H  
08 Maret 2021 M



**Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.**

#### Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-3

PERMOHONAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 8 Februari 2021

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : NAZLA IRWANI  
N P M : 1703110099  
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 40.../SK/II.3/UMSU-03/F/2021... tanggal 8 Februari... dengan judul sebagai berikut :

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENERAPAN PROTOKOL  
KESEHATAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI  
KECAMATAN BATANG KUIS KABUPATEN DELI SERANG

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Hj. Asmawati Am, Lc., MA)

Pemohon,

(NAZLA IRWANI)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 153/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2021

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Sabtu, 13 Februari 2021  
Waktu : 10.00 WIB s.d. selesai  
Tempat : Ruang 207-CFISIP UMSU  
Pemimpin Seminar : Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI
16	RIAN ABDUL AZIS	1603110196	MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	MARKETING KOMUNIKASI BANK SYARIAH MANDIRI CABANG BINJAI UNTUK MENARIK MINAT NASABAH
17	NAZLA IRWANI	1703110099	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom.	Hj. ASMAWITA AM, Lc., MA	KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI ANTARA ORANG TUA DAN ANAK DALAM MENERAPKAN PERILAKU 3M PADA MASA PANDEMI COVID 19
18	EPIKA HIDAYAH	1703110081	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	Hj. ASMAWITA AM, Lc., MA	EFEKTIVITAS MEDIA SOCIAL PINTEREST TERHADAP PENGETAHUAN MAHASISWA TATA BUSANA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
19	DHIYAZ DANU PRAYOGA	1603110164	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP JASA TRANSPORTASI UDARA TERKAIT JATUHNYA PESAWAT SRWIJAYA AIR SJ-182
20	RIZKI ADAM SIREGAR	1703110149	MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	PEMANFAATAN INSTAGRAM GO HIJRAH DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH ISLAM DI KALANGAN REMAJA MEDAN

Medan, 29 Djumadil Akhir 1442 H  
11 Februari 2021 M



Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan: Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-5

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : **NAZLA IRWANI**  
N P M : **1703110099**  
Jurusan : **ILMU KOMUNIKASI**  
Judul Skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN BATANG KUIS KABUPATEN DELI SERDANG**

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	04-01-2021	PENETAPAN JUDUL SKRIPSI	
2	02-02-2021	BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI	
3	08-02-2021	DISETUIJI UNTUK DISEMINARKAN (ACC PROPOSAL)	
4	09-03-2021	BIMBINGAN HASIL SEMINAR PROPOSAL	
5	02-04-2021	ACC DRAFT WAWANCARA	
6	19-04-2021	BIMBINGAN SKRIPSI BAB I II III (LATAR BELAKANG, URAIAN TEORITIS, METODE PENELITIAN)	
7	24-04-2021	BIMBINGAN SKRIPSI BAB III (KERANGKA KONSEP DAN KATEGORISASI)	
8	29-05-2021	BIMBINGAN HASIL WAWANCARA	
9	13-06-2021	REVISI HASIL PEMBAHASAN, KATA PENGANTAR, ABSTRAK, URAIAN TEORITIS SIMPULAN, SARAN, DAN DAFTAR PUSTAKA	
10	09-07-2021	DISETUIJI UNTUK DISIDANGKAN	

Medan, 9 Juli ..... 2021

Dekan,

(Dr. Arifun Saeh S.Sos.M.P)

Ketua Jurusan,

(Akh. Far. Anshori S.Sos.M.Ij.kom)

Pembimbing,

(Hj. Asmawita Lc, MA)



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

[fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id)

[f umsumedan](#)

[@ umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Nomor : 499/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2021

Lampiran : --

Hal : *Mohon Diberikan izin  
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 24 Syaban 1442 H

06 April 2021 M

Kepada Yth : **Kepala Desa Baru Kecamatan Batang Kuis  
Kabupaten Deli Serdang**  
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **NAZLA IRWANI**  
N P M : 1703110099  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2020/2021  
Judul Skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENERAPAN PROTOKOL  
KESEHATAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN  
BATANG KUIS KABUPATEN DELI SERDANG**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.  
Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan



**Dr. ARHIN SALEH, S.Sos., MSP.**



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG  
KECAMATAN BATANG KUIS  
DESA BARU**

12.07.27.2004

**KODE POS : 20372**

Alamat Kantor : Jalan Batang Kuis – Lubuk Pakam No. 135

Desa Baru, 13 APRIL 2021

Nomor : 451/1212 /DB/IV/2021  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth,

**Dekan Universitas Muhammadiyah  
Sumatera Utara  
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik  
di-**

Tempat

1. Menindak lanjut Surat Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Nomor : 499/KET/II.3-AU/UMSU-03/F2021 Tanggal 06 April 2021 Hal Mohon diberikan Izin Penelitian Mahasiswa.

2. Berkaitan dengan hal tersebut diatas bersama ini kami memberikan Izin kepada mahasiswa Universitas Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik telah untuk Penelitian di Desa Baru Kecamatan Batang Kuis yang bernama :

Nama Mahasiswa : NAZLA IRWANI  
N P M : 1703110099  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2020/2021  
Judul Skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENERAPAN  
PROTOKOL KESEHATAN PADA MASA PANDEMI  
COVID-19 DI KECAMATAN BATANG KUIS  
KABUPATEN DELI SERDANG**

3. Demikian hal ini disampaikan, untuk dapat dimaklumi

An. Kepala Desa Baru  
Kecamatan Batang Kuis  
Sekretaris Desa





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI**

Nomor : 985/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2021

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi  
 Hari, Tanggal : Selasa, 14 September 2021  
 Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai  
 Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
		PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
Z DANU PRAYOGA	1603110064	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	CORRY NOVRIKA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP JASA TRANSPORTASI UDARA TERKAIT JATUHNYA PESAWAT SRIWIJAYA AIR SJ-182
BARUS	1703110115	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	CORRY NOVRIKA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	STRATEGI KOMUNIKASI RADIO START FM PANYABUNGAN MANDALING NATAL DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PENGIKLAN
HIDAYAH	1703110081	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos. M.I.Kom	Dra. Hj. ASMAWITA AM, Lc., MA	EFEKTIVITAS MEDIA SOSIAL PINTEREST TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN MAHASISWA TATA BUSANA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
A HAFILA HARTONO	1703110070	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	Dra. Hj. ASMAWITA AM, Lc., MA	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN SMA HARAPAN III MEDAN DALAM MENDAPATKAN SISWA BARU DI MASA PANDEMI COVID 19
IRWANI	1703110099	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dra. Hj. ASMAWITA AM, Lc., MA	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN BATANG KUIS KABUPATEN DELI SERDANG

total : 7 mhs & 11.09.21  
 f 30m

Medan, 03 Safar 1443 H  
 10 September 2021 M

Ditetapkan oleh :  
 Rektor  
 Wakil Rektor I  
  
 Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Katula  
  
 Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Sekretaris  
  
 Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

Panitia Ujian

## **LAMPIRAN**

### **Transkrip Wawancara**

### **Paduan Wawancara**

#### **Faktor Pengetahuan :**

1. Apakah anda tahu apa itu virus covid-19?
2. Darimana anda mengetahui tentang adanya virus covid-19?
3. Apakah anda tahu bagaimana penyebaran virus covid-19?
4. Bagaimana pendapat anda tentang covid-19?
5. Dari yang anda ketahui apakah virus covid-19 berbahaya?
6. Apakah anda mengetahui kondisi seseorang yang terkena virus covid-19?
7. Apakah anda mengetahui bagaimana cara penerapan protokol kesehatan 3M yang benar?

#### **Faktor Pengalaman**

1. Apakah ada diantara kerabat atau teman anda yang terkena virus covid-19?
2. Bagaimana pendapat anda menjaga diri agar tidak terkena covid-19?
3. Apakah ada kesulitan anda dalam menerapkan protokol kesehatan?
4. Menurut anda apakah protokol kesehatan 3M bisa mencegah virus covid-19?

### **Faktor Kebutuhan**

1. Apakah anda selalu menerapkan protokol kesehatan, berapa banyak masker yang anda miliki, serta berapa kali anda mengganti masker dalam sehari?
2. Bagaimana pendapat anda tentang kesadaran orang yang menerapkan protokol kesehatan?

### **Faktor Situasi**

1. Bagaimana pendapat anda tentang kesadaran masyarakat seputar bahaya virus covid-19?
2. Bagaimana kondisi masyarakat disini apakah selalu menerapkan protokol kesehatan 3M?

## **Dokumentasi dengan Informan**



**Bapak Syaiful marfuah Siregar  
(Informan Satu)**



**Ibu Aisyah  
(Informan Kedua)**



**Bapak Rudiansayah**  
**( Informan Tiga)**



**Ibu Eka**  
**(Informan Empat)**



**Bapak Armansyah**  
**(Informan Lima)**



**Bapak Sugi**  
**(Informan Enam)**



**Ibu Eni**  
**( Informan Tujuh )**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Biodata Penelitian



Nama : Nazla Irwani  
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Sari, 5 Oktober 1999  
Usia : 21 Tahun  
Anak ke : 4 dari 4 Bersaudara  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jalan Nusa Indah Gg mawar Batang Kuis  
Data Orangtua  
Nama Ayah : Bambang Irawan  
Nama Ibu : Ngatinah  
Pekerjaan Ayah : Pegawai PTPN II PERSERO  
Pekerjaan Ibu : PNS  
Riwayat Pendidikan Formal  
SD : SD Negeri 101873  
SMP : SMP Negeri 1 Batang Kuis  
SMA : SMK Swasta Teladan Medan  
S1 : Fisip UMSU